

Pengaruh Pembelajaran *Outdoor Learning* Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Minat Belajar IPAS Siswa SD

Siti Nurhalimah^{1*}, Joko Suprapmanto²

^{1*,2}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 18, 2026

Accepted Jul 08, 2026

Published Online Aug 24, 2026

Keywords:

Outdoor Learning

Kearifan Lokal

Minat Belajar

IPAS

ABSTRACT

Rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih menjadi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan peserta didik kurang aktif, mudah bosan, dan menunjukkan minat belajar masih kurang optimal. Sebuah alternatif dalam upaya mengurangi hambatan ini yaitu dengan menghadirkan pengalaman belajar sesuai dengan konteks penerapan di lingkungan sekitar dan nilai-nilai warisan kearifan lokal menjadi media pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implikasi penggunaan kegiatan belajar di luar ruangan kelas yang diintegrasikan dengan kearifan lokal pada minat belajar IPAS siswa kelas IV SDN 3 Nagrak. Penelitian ini menggunakan kuantitatif berupa *Quasi Experiment* serta desain *Nonequivalent Control Design*. Seluruh jumlah anggota populasi yaitu 123 siswa sedangkan sampel sebanyak 55 siswa yang ditetapkan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Hasil observasi dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, angket, serta dokumentasi. Instrumen telah dinyatakan valid dengan *Cronbach's Alpha* bernilai 0,920. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial, yang terdiri atas uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *Welch's t-test*. Hasil pengujian membuktikan bahwa nilai rata-rata skor minat belajar pada kelompok eksperimen (112,10) lebih baik dibandingkan kelompok kontrol (100,16). Hasil uji hipotesis memperoleh nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$) memperlihatkan adanya perlakuan signifikan pada minat belajar siswa. Penelitian ini mengindikasikan pembelajaran tersebut lebih bermakna, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar.

This is an open access under the CC-BY-SA licence



Corresponding Author:

Siti Nurhalimah,

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia,

Jalan Raya Cibolang No. 21, Cisaat, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

Email: siti.nurhalimah_sd23@nusaputra.ac.id

How to cite: Nurhalimah, S., & Suprapmanto, J. (2026). Pengaruh Pembelajaran *Outdoor Learning* Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Minat Belajar IPAS Siswa SD. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 974–982. <https://doi.org/10.51574/jrip.v6i2.5529>

Pengaruh Pembelajaran Outdoor Learning Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Minat Belajar IPAS Siswa SD

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki fungsi penting guna menumbuhkan siswa dengan keterampilan berpikir secara kritis, karakter, serta keterampilan abad ke-21 melalui proses pembelajaran yang relevan. Pendidikan bukan hanya sebagai media transfer ilmu, tetapi juga berperan sebagai upaya pembentuk karakter serta peningkatan potensi individu agar ampu menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan karakter peserta didik, serta membentuk sumber daya manusia yang berintegritas guna mewujudkan masyarakat dan bangsa yang cerdas serta berkualitas (Fauzi & Irawan, 2025).

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut proses belajar yang berfokus terhadap peserta didik, aktif, serta menyenangkan. Guru dituntut agar menghadirkan proses belajar yang mendalam melalui penetapan metode pembelajaran yang selaras dengan karakter siswa. Meskipun begitu, pelaksanaan pembelajaran disekolah masih didominasi metode ceramah yang mengakibatkan aktivitas belajar umumnya terpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Kondisi tersebut menyebabkan partisipasi siswa menjadi rendah, yang mengakibatkan siswa menjadi pasif, mudah bosan, dan menunjukkan rendahnya minat belajar. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru membatasi kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga keterlibatan dan minat belajar mereka kurang berkembang (Majid et al., 2025).

Minat belajar ialah faktor penting dalam mendorong pencapaian siswa dalam meraih kompetensi yang ingin dicapai. Minat belajar diartikan sebagai ketertarikan, dan perhatian seseorang pada aktivitas belajar yang terbentuk tanpa adanya tekanan yang berasal dari individu lain (Iliza & Hanif, 2025). Siswa dengan minat belajar yang tinggi dapat terlihat dari cara siswa tersebut yang dominan lebih aktif dalam proses pembelajaran, mempunyai perhatian yang lebih baik terhadap materi, serta menunjukkan motivasi yang tinggi untuk memperoleh pengetahuan. Disisi lain, minat belajar yang rendah mengakibatkan siswa tidak terlibat secara optimal dalam pembelajaran yang akhirnya hasil belajar semakin rendah.

Metode pembelajaran efektif untuk meningkatkan minat belajar yaitu *outdoor learning*. Metode ini memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung, nyata, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pengalaman tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati, mengeksplorasi, dan mengonstruksi pengetahuan, sehingga minat belajar mereka dapat meningkat (Rahmawati et al., 2023). Efektivitas penerapan *outdoor learning* dapat semakin dioptimalkan melalui pengintegrasian kearifan lokal didalam proses belajar-mengajar. Pentingnya integrasi kearifan lokal juga didukung oleh kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Pahmi et al., (2024) yang menegaskan bahwa pemanfaatan potensi dan kearifan lokal guna mendukung pengalaman belajar peserta didik dengan lebih nyata.

Aktivitas mengajar mendukung ruang untuk siswa agar menjalankan kegiatan pengamatan, eksplorasi, serta interaksi langsung melalui objek belajar yang mengacu pada peningkatan pola pikir peserta didik pada proses oprasional konkret (Aqila, Roslita, and Annisa, 2025). Dalam proses pembelajaran ini, peserta didik semakin cepat dalam menguasai materi apabila dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta fokus pada hal-hal yang lebih nyata.

Efektivitas *outdoor learning* dapat semakin ditingkatkan dengan memanfaatkan kearifan lokal yang digunakan untuk sumber pembelajaran. Kearifan lokal yaitu norma, pengetahuan, kebiasaan, dan kultur adat yang secara turun-temurun dijalankan dan diwariskan kepada masyarakat. Konsistensi kearifan lokal dalam proses belajar-mengajar memungkinkan peserta didik mempelajari konsep akademik sekaligus mengenal lingkungan sosial dan budaya di

sekitarnya. Pembelajaran yang lebih nyata serta berkaitan dengan aktivitas yang sering dilakukan siswa diyakini dapat meningkatkan sikap keingintahuan, ketertarikan, dan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran (Hartono & Hartoyo, 2022). Kurikulum merdeka yang dipadukan dengan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan karakter siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Triana & Siregar, 2025).

Berbagai penelitian dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa metode *outdoor learning* memberikan dampak yang signifikan pada pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa. Djamaluddin et al., (2025) menyebutkan dalam penelitiannya yaitu penerapan *outdoor learning* mampu meningkatkan stimulus, partisipasi, dan minat belajar siswa karena proses pembelajaran berlangsung secara nyata, dan menyenangkan. Pengaruh tersebut berpotensi menjadi lebih optimal apabila pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekitar yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar. Temuan dari (Hartono & Hartoyo, 2022) membuktikan bahwa pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap budaya daerah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung melalui *outdoor learning* berbasis kearifan lokal mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan siswa sehingga berpotensi meningkatkan minat belajar mereka. Selain itu, Iliza & Hanif, (2025) menjelaskan bahwa peningkatan minat belajar akan mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Maka dari itu, integrasi metode *outdoor learning* dengan kearifan lokal dipandang memiliki potensi yang lebih besar dalam meningkatkan minat belajar dibandingkan penerapan keduanya secara terpisah.

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menguji efektivitas *outdoor learning* atau hanya menguji efektivitas dari kearifan lokal secara terpisah. Penelitian yang menggabungkan kedua pendekatan tersebut, khususnya untuk meningkatkan minat belajar IPAS siswa jenjang sekolah dasar masih relatif sedikit. Oleh sebab itu, penelitian ini mengandung unsur baru terhadap penggabungan metode *outdoor learning* dengan pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar kontekstual dengan kekhasan perkembangan siswa sekolah dasar. Integrasi kedua pendekatan tersebut bertujuan untuk menciptakan wawasan siswa yang lebih berkesa sekaligus mengembangkan minat belajar siswa.

Sesuai data observasi yang dilaksanakan tanggal 6 Maret 2026 di SDN 3 Nagrak, diperoleh informasi bahwa sekitar 80% siswa mampu memperoleh Standar Ketuntasan Belajar, namun 20% peserta didik masih di bawah rata-rata standar belajar yang ditetapkan. Hasil wawancara bersama guru menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran didominasi menggunakan metode ceramah atau lebih berfokus pada guru serta menggunakan buku untuk media belajar utama. Akibatnya, sebagian peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran, jarang bertanya maupun menyampaikan pendapat, serta menunjukkan antusiasme yang rendah pada pelajaran. Hal tersebut mengindikasikan adanya minat belajar siswa lebih ditingkatkan salah satunya menggunakan penerapan metode pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Penerapan metode *outdoor learning* berbasis kearifan lokal dipandang menjadi bagian dari upaya peningkatan minat belajar siswa. Melalui kegiatan yang menggunakan lingkungan sekitar siswa untuk media ajar, siswa mendapatkan wawasan yang lebih nyata alhasil materi ajar menjadi lebih sederhana serta lebih bermakna. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah meneliti tentang “Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Berbasis Kearifan Lokal terhadap Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 3 Nagrak”.

2. Metode Penelitian

Dalam kajian ini, digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment* menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penerapan desain ini dilatarbelakangi oleh tidak ada pengacakan (*Random assignment*) pada kelas eksperimen serta

kelas control. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas mengisi pre-test guna mendapatkan hasil atas kondisi awal minat belajar peserta didik, lalu kelas eksperimen mendapatkan tindakan yaitu metode *outdoor learning* berbasis kearifan lokal, sementara itu kelas control berikan perlakuan pembelajaran secara konvensional. Post-test diberikan kepada kedua kelas setelah perlakuan selesai yang bertujuan agar mengetahui perubahan minat belajar siswa. Desain penelitian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ = *Pretest*

O₂ = *Posttest*

X = Pemberian tindakan *Outdoor Learning* Berbasis Kearifan Lokal

Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Nagrak, Kecamatan Nagrak, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat pada semester genap Tahun ajaran 2025/2026. Populasi terdiri atas keseluruhan peserta didik IV dengan jumlah 123 siswa, meliputi kelas IV A, IV B, serta IV C. Penentuan sampel yaitu dengan teknik *Purposive Sampling* berdasarkan kesamaan karakteristik akademik dan kondisi pembelajaran. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh sampel sebanyak 55 siswa, yang terdiri atas 30 siswa IV C yang menjadi kelas eksperimen serta 25 siswa dari IV B menjadi kelas control. Dari jumlah tersebut, terdapat 29 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Kelas IV C dan IV B dipilih dengan pertimbangan kesetaraan karakteristik yang relatif serupa serta berada pada lingkungan pembelajaran yang sama. Analisis data dilakukan terhadap siswa yang mengikuti seluruh rangkaian penelitian, meliputi *pre-test*, perlakuan, *post-test*. Pelaksanaan penelitian berdasarkan tahapan-tahapan terorganisasi guna mencapai hasil kajian sesuai ketentuan yang direncanakan. Adapun prosedur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tahap Prosedur Penelitian

1. Studi Pendahuluan	Observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi masalah, menyusun rumusan masalah dan hipotesis, menyusun serta memvalidasi instrument dan menentukan sampel penelitian menggunakan rumus Slovin dan teknik <i>Purposive Sampling</i> .	
2. Tahap Pelaksanaan	Kelompok Eksperimen 1. Melaksanakan test awal (<i>Pre-test</i>) 2. Memberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode <i>outdoor learning</i> berbasis kearifan lokal terhadap materi IPAS. 3. Melaksanakan <i>Post-test</i> menggunakan skala minat belajar setelah perlakuan.	Kelompok Kontrol 1. Melaksanakan test awal (<i>Pre-test</i>). 2. Melaksanakan pembelajaran menggunakan metode konvensional yang biasa diterapkan guru. 3. Melaksanakan <i>Post-test</i> menggunakan skala minat belajar.
3. Langkah Akhir	a. Hasil pre-test dan post-test dianalisis dengan SPSS melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis. b. Menginterpretasikan perolehan analisis, membahas temuan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, serta menetapkan	

 simpulan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu wawancara, angket serta dokumentasi. Melalui wawancara di tahap studi pendahuluan pada wali kelas IV dengan tujuan agar mendapatkan data terkait proses belajar-mengajar, dan tantangan yang dihadapi. Instrumen utama adalah angket minat belajar skala Likert terdiri atas empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Angket diberikan kepada kedua kelompok pada saat pre-test dan posttest. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.

Instrumen angket terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS versi 29 *for windows*. Validitas butir dianalisis melalui teknik korelasi *Product moment* sedangkan reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* yang ditentukan apabila $\alpha \geq 0,70$.

Proses analisis data diawali dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas serta uji homogenitas. Apabila hasil data signifikan, pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik yaitu uji Welch's *t-test* guna membandingkan nilai rata-rata tanpa mengharuskan asumsi kesamaan varians dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 55 peserta didik kelas IV SDN 3 Nagrak yang terdiri atas 30 peserta didik pada kelas eksperimen dan 25 peserta didik pada kelas control. Perbedaan perlakuan yang diberikan pada kedua kelas menjadi factor yang memengaruhi perbedaan minat belajar peserta didik. Pada kelas eksperimen, penerapan metode *outdoor learning* berbasis kearifan lokal memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara langsung melalui lingkungan sekitar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pengalaman belajar yang bersifat kontekstual tersebut mendorong peserta didik lebih aktif mengamati, berdiskusi, dan mengeksplorasi objek pembelajaran sehingga perhatian, rasa ingin tahu, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran meningkat (Cahyanto et al., 2024). Sebaliknya, pembelajaran konvensional pada kelas control cenderung berpusat pada guru sehingga kesempatan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung lebih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi metode *outdoor learning* dengan kearifan lokal mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga sehingga berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar.

Hasil uji validitas Instrumen memperlihatkan butir pernyataan memiliki nilai *Pearson Correlation* lebih besar daripada nilai *r* tabel (0,266), maka item dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,920 yang menunjukkan instrument memiliki reliabilitas sangat tinggi. Hasil uji reliabilitas instrument disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of items	Kategori Reliabilitas
.920	32	Sangat Tinggi (Sangat Reliabel)

Setelah instrument disimpulkan valid dan reliabel, selanjutnya instrument dianalisis statistik deskriptif agar mendapatkan gambaran minat belajar siswa pada kedua kelas. Analisis tersebut disimpulkan rata-rata skor minat belajar kelas eksperimen sebesar 112,10 sementara itu rata-rata skor kelas control 100,16. Oleh karena itu, metode *outdoor learning* berbasis kearifan lokal mempunyai minat belajar lebih tinggi dari metode *teacher-centered learning*.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis diantaranya uji normalitas serta homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan Shapiro-Wilk dengan jumlah sampel kurang dari 100 responden. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas menggunakan Shapiro-Wilk

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	pretest kontrol	.135	25	.200*	.949	25	.233
	posttest kontrol	.189	25	.022	.933	25	.104
	pretest eksperimen	.189	30	.008	.936	30	.071
	posttest eksperimen	.105	30	.200*	.954	30	.221

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal. Pada kelas kontrol, nilai signifikansi pre-test sebesar 0,233 dan *post-test* sebesar 0,104. Meskipun terjadi penurunan nilai signifikansi pada post-test, kedua nilai tersebut tetap lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($\text{sig.} > 0,05$), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, pada kelas eksperimen nilai signifikansi *pre-test* kelas eksperimen sebesar 0,071 dan meningkat menjadi 0,221 pada post-test. Kedua nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05 sehingga data kelas eksperimen memenuhi asumsi normalitas. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian baik sebelum maupun sesudah perlakuan, memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji parametric.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi 0,031 lebih kecil dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa varians kedua kelompok tidak homogen. Pengujian hipotesis menggunakan *Welch's Test* sebagai alternatif uji parametrik ketika asumsi homogenitas varians tidak terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Welch's Test

Robust Tests of Equality of Means				
Hasil				
	Statistic ^a	df1	df2	Sig.
Welch	11.256	1	41.255	.002
Brown-Forsythe	11.256	1	41.255	.002

a. Asymptotically F distributed.

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak serta hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil menunjukkan adanya perbedaan rata-rata minat belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan output *Independent Samples Test* pada baris *Equal Variances Not Assumed*, diperoleh 95% *Confidence Interval* sebesar -19.126 hingga -4.754. Rentang interval tersebut tidak melintasi angka nol, sehingga menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata kedua kelompok bersifat signifikan dan memberikan keyakinan bahwa perlakuan memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa.

Tabel 6. Hasil Effect Size (Cohen's d)

Analisis	Nilai	Kategori
Cohen's d	0,94	Large Effect (Pengaruh Besar)

Selanjutnya, berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai *Effect Size (Cohen's d)* sebesar 0,94 yang termasuk dalam kategori *Large Effect* (pengaruh besar) menurut kriteria (Handayani et al., 2026). Hasil ini menunjukkan bahwa metode *outdoor Learning* berbasis kearifan lokal tidak hanya menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik, tetapi juga memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas IV SDN 3 Nagrak.

Temuan penelitian membuktikan aktivitas belajar dilaksanakan di luar kelas dengan berbantuan lingkungan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan

dari tingginya rata-rata skor minat belajar di kelas eksperimen. Kondisi tersebut berarti pengalaman belajar secara langsung dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa. Ketika siswa berinteraksi dengan hal-hal yang lebih nyata maka belajar menjadi lebih bermakna sehingga mampu mendorong meningkatnya rasa ingin tahu, perhatian, keterlibatan, serta antusias peserta didik dalam aktivitas pembelajaran maka minat belajar semakin tinggi.

Hasil penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme yang dikemukakan Piaget yang menyebutkan ilmu ada melalui pengalaman langsung melalui penerapan metode *outdoor learning*, siswa bukan hanya mendapatkan pengetahuan dari guru, namun mengerti sendiri berdasarkan perolehan pengalaman nyata. Penelitian ini sejalan dengan konsep *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata yang dialami siswa. Melalui penerapan metode *outdoor learning* berbasis kearifan lokal, siswa mendapatkan wawasan yang lebih nyata melalui memanfaatkan lingkungan sekitar serta nilai-nilai budaya sebagai sumber belajar. Pembelajaran yang kontekstual tersebut membuat materi IPAS menjadi lebih dekat dengan kehidupan sehingga mampu meningkatkan ketertarikan, keterlibatan, serta minat belajar peserta didik.

Penelitian ini sesuai dengan Nurhafizah & Mustika, (2024) yaitu metode *outdoor learning* membantu pengaruh positif minat belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPAS karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Temuan tersebut sejalan dengan Kuo et al., (2019) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman di lingkungan alam (*nature-based learning*) mampu meningkatkan keterlibatan, perhatian, motivasi, dan minat belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang autentik dan bermakna. Selain itu, penelitian Mukhlisina et al., (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran diluar kelas dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan mendorong siswa menjadi aktif di kegiatan belajar. Kesamaan temuan tersebut adalah keberhasilan metode *outdoor learning* tidak bergantung ke mata pelajaran tertentu, melainkan pada karakteristik belajar untuk pengalaman siswa secara langsung.

Peningkatan minat belajar pada penelitian ini tidak hanya dipengaruhi pelaksanaan pembelajaran di luar kelas, namun oleh pengintegrasian kearifan lokal ke dalam materi pembelajaran. peserta didik mempelajari berbagai fenomena yang terdapat di lingkungan sekitar, seperti potensi alam, budaya, maupun kebiasaan masyarakat setempat. Hal ini membuat materi ajar menjadi kontekstual serta lingkungan sekitar siswa menjadikan siswa tersebut lebih cepat untuk memahami sebuah materi sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan dan budaya lokal.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep *experiential learning*, konstruktivisme, serta pembelajaran kontekstual menekankan pentingnya pengalaman nyata untuk membangun pengetahuan serta meningkatkan minat belajar siswa. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa metode *outdoor learning* berbasis kearifan lokal dijadikan alternatif pembelajaran IPAS disekolah. Lingkungan sekitar merupakan media pembelajaran yang mudah diperoleh, tidak memerlukan sarana yang rumit, serta mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna melalui pengalaman langsung (Mutiana, 2021). Oleh karena itu, guru dapat mengintegrasikan potensi lingkungan serta kearifan lokal dalam aktivitas belajar bertujuan agar menumbuhkan minat belajar sekaligus menanamkan kepedulian terhadap lingkungan dan budaya daerah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *outdoor learning* berbasis kearifan lokal memiliki pengaruh signifikan pada minat belajar siswa kelas IV SDN 3 Nagrak. Penelitian ini membuktikan proses belajar-mengajar yang menggunakan kearifan lokal menjadi media pembelajaran dapat menciptakan wawasan lebih mendalam, siswa menjadi lebih aktif, serta mendorong tumbuhnya minat belajar yang lebih tinggi.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penelitian

hanya dilakukan pada siswa kelas IV di satu sekolah, yaitu SDN 3 Nagrak, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada jenjang sekolah atau daerah lain yang memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, waktu pelaksanaan penelitian relatif singkat sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan pengaruh metode *outdoor learning* berbasis kearifan lokal terhadap minat belajar siswa dalam jangka panjang.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian membuktikan bahwa metode *outdoor learning* berbasis kearifan lokal berpengaruh pada minat belajar peserta didik kelas IV SDN 3 Nagrak. Temuan tersebut membuktikan adanya proses belajar yang berbasis pada pemanfaatan lingkungan sekitar serta mengintegrasikan kearifan lokal sebagai sumber belajar guna menghasilkan wawasan belajar lebih nyata, bermakna, serta berpusat pada siswa sehingga mendorong meningkatnya minat belajar. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian menyatakan adanya pengaruh metode *outdoor learning* berbasis kearifan lokal pada minat belajar IPAS peserta didik diterima. Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan untuk mengembangkan pembelajaran yang memanfaatkan potensi lingkungan serta kearifan lokal sebagai media pembelajaran agar keterlibatan serta minat belajar siswa semakin meningkat. Sementara itu, hasil temuan ini bagi peneliti selanjutnya dapat menguji penerapan metode *outdoor learning* berbasis kearifan lokal terhadap jenjang pendidikan, mata pembelajaran, atau variabel lain melibatkan cakupan sampel lebih luas sehingga hasil temuan semakin komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqila, M. N., Roslita, I., & Annisa, R. (n.d.). *Analisis Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar*. 4(2025), 454–465.
- Cahyantoa, B., Majidb, D., Badaruddinc, S., Dewid, Q. R. T., Oktavianie, E., & Saleh, H. (2024). *Outdoor Learning in Elementary Schools : Utilizing the Surrounding Environment to Increase Student Learning Engagement*. 12(2), 245–258.
- Djamaluddin, R., Arismunandar, Heman, & Mustafa. (2025). *Pengaruh pembelajaran di luar lingkungan kelas terhadap sosial emosional anak usia dini*. 3(2), 87–101.
- Fauzi, A., & Irawan, H. (2025). *Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Muda yang Berintegritas*. 3(2), 111–119.
- Handayani, A. P., Paloloang, M. F. B., Baharuddin, & Sugita, G. (2026). *Meta-Analysis : The Influence Of Contextual Teaching And Learning Approaches On Mathematical Problem-Solving Abilities*. 10(1), 1–19.
- Hartono, R., & Hartoyo, A. (2022). *Pemanfaatan Budaya Lokal untuk Meningkatkan Kompetensi Global Siswa Rudi*. 6(4), 7573–7585.
- Iliza, I. N., & Hanif, M. (2025). *Membangun Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik*. 01(03), 700–708.
- Kuo, M., Barnes, M., Jordan, C., & Snell, T. L. (2019). *Do Experiences With Nature Promote Learning ? Converging Evidence of a Cause-and-Effect Relationship*. 10(February), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00305>
- Majid, N., Kade, S., Hasriani, A., & Nawir, Y. (2025). *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VI Dalam Proses Pembelajaran PAI*. 5(1), 82–91.
- Mukhlisina, Chamdani, M., & Salimi, M. (2024). *Penerapan Metode Pembelajaran Outdoor Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PPKn bagi Siswa Kelas III SD Negeri 4 Bumirejo*. 12.
- Mutiara. (2021). *Pemanfaatan Penggunaan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Media Pendukung Pembelajaran IPA di MI / SD*. 4(2), 104–119.
- Nurhafizah, & Mustika, D. (2024). *Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Minat*

- Belajar Ipas Siswa Sekolah Dasar*. 8(3), 103–110.
- Pahmi, S., Junfithrana, A. P., & Utomo. (2024). *Integrasi Teknologi Virtual Reality dan Kearifan Lokal Batik dalam Pembelajaran Matematika bagi Guru Sekolah Dasar*. 4(3), 315–326.
- Rahmawati, R., Ristiana, E., Basri, M., Makassar, U. M., Makassar, U. N., Berbasis, K., & Learning, O. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual IPA Berbasis Outdoor Learning terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Kelas IV SD*. 2(1), 35–44.
- Triana, G. K., & Siregar, H. (2025). *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Peningkatan Karakter Kedisiplin Dan Kesopanan Siswa Kelas Iv-A Di Sd Negeri 064981 Helvetia Tahun Ajaran 2024/2025*. 09.